

Rencana Pengoperasian Stasiun Barru

Barru Station Operation Plan

Elfiera Rahma Dinanti^{1*}, Azhar Hermawan Riyanto², Theresia Fajar Purbosari³

¹Politeknik Transportasi Darat Indonesia
Jalan Raya Setu No. 89 Bekasi, Jawa Barat 17520, Indonesia

²Politeknik Transportasi Darat Indonesia
Jalan Raya Setu No. 89 Bekasi, Jawa Barat 17520, Indonesia

³Direktorat Jenderal Perkeretaapian, Kementerian Perhubungan
Jalan Medan Merdeka Barat No. 8 Jakarta Pusat 10110, Indonesia

¹fierard4@gmail.com*, ²azhar.riyanto@gmail.com, ³fajarpurbos@gmail.com

*Corresponding Author

Diterima: Agustus 2022, Direvisi: Agustus 2022, Disetujui: Agustus 2022

ABSTRACT

Barru Station is planned to be operational in October 2022 with the Maros - Barru line. With this, the Barru Station building must be ready and in accordance with existing regulations so that when operating, passengers can feel comfortable using this station.

The station operation plan must be supported by minimum service standards in accordance with applicable regulations, in which the fulfillment of minimum service standards must be adjusted to the classification of station space zoning and also the entry and exit of passengers in order to support transportation services. From the observations, it was found that many buildings and facilities of the Barru Station were still not in accordance with the applicable regulations.

From the research conducted, it can be concluded that the space zoning at Barru Station is divided into 3 zones, the passenger flow is made so that passengers run according to their respective routes and there are no clashes, the facilities that must be perfected include increasing the number of toilets, widening the prayer room, adding a canopy platform, adding a safety line on the platform, adding a nursing mother's room, adding a fence at the station so that the station is sterile, and making accessibility to the station for station operation.

Keywords: South Sulawesi, Barru Station, and Service Facilities.

ABSTRAK

Stasiun Barru direncanakan akan beroperasi pada Bulan Oktober 2022 dengan lintas Maros – Barru. Dengan adanya hal tersebut, maka bangunan Stasiun Barru harus siap dan sesuai dengan peraturan yang ada supaya pada saat beroperasi penumpang bisa nyaman menggunakan stasiun ini.

Rencana pengoperasian stasiun harus didukung standar pelayanan minimum sesuai peraturan yang berlaku, dimana dalam pemenuhan standar pelayanan minimum harus disesuaikan dengan klasifikasi pembagian zonasi ruang stasiun dan juga alur keluar masuk penumpang demi mendukung pelayanan transportasi. Dari hasil pengamatan, ditemukan banyak bangunan dan fasilitas Stasiun Barru yang masih belum sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Dari penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa zonasi ruang di Stasiun Barru dibagi menjadi 3 zona, alur penumpang dibuat agar penumpang berjalan sesuai alurnya masing-masing dan tidak terjadi bentrok, fasilitas yang harus sempurnakan antara lain, penambahan jumlah toilet, pelebaran musholla, penambahan kanopi peron, penambahan safety line pada peron, penambahan ruang ibu menyusui, penambahan pagar pada stasiun supaya stasiun steril, dan dibuatnya aksesibilitas menuju stasiun untuk pengoperasian stasiun.

Kata Kunci: Sulawesi Selatan, Stasiun Barru, dan Fasilitas Pelayanan.

I. PENDAHULUAN

Stasiun Barru adalah salah satu dari 12 stasiun pada lintas Mandai – Palanro. Stasiun Barru merupakan salah satu stasiun yang rencananya masuk ke dalam kategori stasiun kelas besar, dengan dibuat rencana itu, berarti kepadatan penduduk di Barru terbilang besar, maka kemungkinan stasiun ini akan menjadi stasiun yang memiliki banyak penumpang. Stasiun ini direncanakan akan beroperasi pada Bulan Oktober 2022 dengan lintas Maros – Barru. Dengan adanya hal tersebut, maka bangunan Stasiun Barru harus siap dan sesuai dengan peraturan yang ada supaya pada saat beroperasi penumpang bisa nyaman menggunakan stasiun ini. Rencana pengoperasian stasiun harus didukung standar pelayanan minimum sesuai peraturan yang berlaku, dimana dalam pemenuhan standar pelayanan minimum harus disesuaikan dengan klasifikasi pembagian zonasi ruang stasiun dan juga alur keluar masuk penumpang demi mendukung pelayanan transportasi. Dari hasil pengamatan, ditemukan banyak bangunan dan fasilitas stasiun yang

masih belum sesuai dengan peraturan yang berlaku.

II. METODOLOGI

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ialah lokasi daerah studi dimana penelitian ini dilakukan. Adapun tempat penelitian dilakukan di Balai Pengelola Kereta Api Sulawesi Selatan Lintas Mandai – Palanro, tepatnya di Stasiun Barru. Penelitian ini dilakukan pada studi kasus analisis persyaratan teknis bangunan stasiun. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada saat menjalankan kegiatan Praktek Kerja Lapangan yaitu kurang lebih selama 3 bulan serta pada saat menjalankan kegiatan Praktek Kerja Magang selama kurang lebih 1 bulan.

B. Pengumpulan Data

Sumber data penelitian terdiri dari sumber data sekunder dan sumber data primer.

1. Data Sekunder ialah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung yaitu melalui perantara. Data sekunder yang dikumpulkan meliputi:

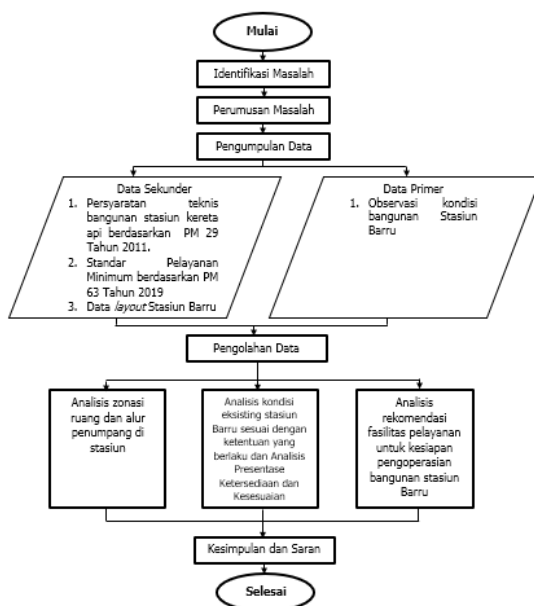
- a. Persyaratan teknis bangunan stasiun kereta api berdasarkan PM 29 Tahun 2011;
 - b. Standar Pelayanan Minimum berdasarkan PM 63 Tahun 2019;
 - c. Data layout Stasiun Barru.
2. Data Primer ialah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara langsung. Data primer yang dikumpulkan meliputi:
 - a. Observasi kondisi bangunan Stasiun Barru.

C. Analisis Data

1. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ialah cara dalam mengolah, membahas, dan memaknai data serta kondisi lapangan yang sebenarnya yang diperoleh di lokasi penelitian. Setelah data itu didapatkan kemudian dianalisis berdasarkan kebutuhan data yang diperlukan.

2. Bagan Alir Penelitian



Gambar II.1 Gambar Bagan Alir Penelitian

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Zonasi Ruang dan Alur Penumpang di Stasiun

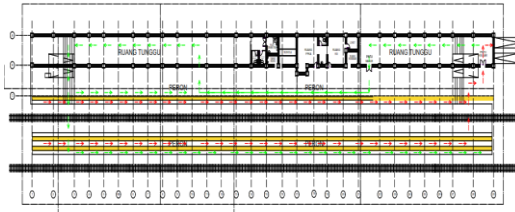
Pembagian zonasi ruang di stasiun dimaksudkan agar pengaturan orang di stasiun lebih mudah dan lebih teratur karena akan berdampak langsung terhadap kenyamanan penumpang. berdasarkan stasrdarisasi bangunan stasiun maka perlu adanya pembagian zona zona. Zonasi ruang di stasiun dibagi menjadi 3:

1. Zona I atau zona penumpang bertiket merupakan tempat steril yang khusus disediakan bagi penumpang bertiket yang telah siap memasuki kereta api. Zona I ini adalah area peron. Jika kereta akan segera datang, maka penumpang bertiket harus segera memasuki Zona I ini.
2. Zona II atau zona calon penumpang bertiket merupakan tempat yang disediakan bagi calon penumpang bertiket yang menunggu datangnya kereta. Pada Stasiun Barru, yang termasuk kedalam Zona II ini antara lain:
 - a. Ruang tunggu;
 - b. Ruang menyusui (rencana);
 - c. Toilet;
 - d. Musholla;
 - e. Ruang petugas kebersihan;
 - f. Ruang kepala stasiun; dan
 - g. Ruang PPKA.
3. Zona III atau zona umum merupakan tempat dimana semua orang yaitu calon penumpang, pengantar, penjemput serta orang umum dapat menggunakan zona ini sebelum memasuki Zona I dan Zona II. Pada Stasiun Barru, yang termasuk dalam Zona III antara lain:

- a. Area tunggu;
- b. Area parkir;
- c. Area keberangkatan;

- d. Area kedatangan;
- e. Area loket; dan

Alur penumpang di stasiun di susun bertujuan untuk menentukan alur kegiatan yang akan terjadi di stasiun supaya penumpang di stasiun lebih terarah.



Gambar III.1 Alur Penumpang

Sumber: Hasil Analisis, 2022

B. Analisis Kondisi Saat Ini

Dari hasil survei standar pelayanan minimum yang dilakukan di Stasiun Barru, Sulawesi Selatan, dapat diketahui bahwa fasilitas pelayanan penumpang di Stasiun Barru dapat diklasifikasikan menjadi 4 (empat) item, yaitu tersedia dan sesuai, tersedia dan tidak sesuai, tidak tersedia dan sesuai, serta tidak tersedia dan tidak sesuai.

Tabel III.1 Tabel Ketersediaan dan Kesesuaian

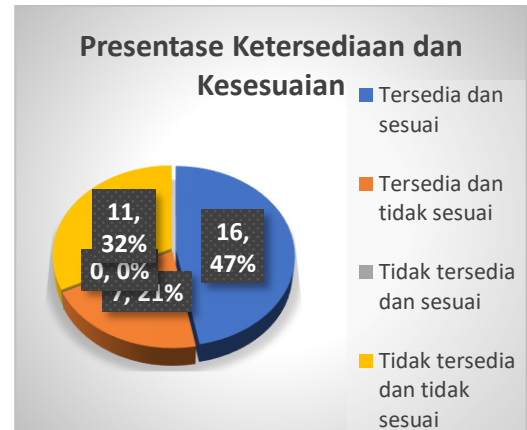
Sumber: Hasil Analisis, 2022

Dari **Tabel III.1** di atas, dapat

ITEM	JUMLAH
Tersedia dan sesuai	16
Tersedia dan tidak sesuai	7
Tidak tersedia dan sesuai	0
Tidak tersedia dan tidak sesuai	11

disimpulkan presentase dari ketersediaan dan kesesuaian pada

fasilitas pelayanan penumpang sebagai berikut:



Gambar III.2 Presentase ketersediaan dan kesesuaian

Sumber: Hasil Analisis, 2022

C. Analisis Rekomendasi Fasilitas Pelayanan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, terdapat beberapa fasilitas penumpang yang belum memenuhi standar dan perlu diadakannya penyempurnaan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Oleh karena itu akan dilakukan rencana peningkatan terhadap beberapa fasilitas penumpang di Stasiun Barru yaitu:

Tabel III.2 Kondisi Eksisting dan Rekomendasi Penyempurnaan Stasiun Barru

No	Fasilitas	Kondisi Eksisting	Rencana Penyempurnaan
1	Toilet	Toilet berjumlah masing-masing 1 untuk pria dan wanita serta toilet disabilitas.	- Toilet pria terdiri dari 4 urinoir, 2 WC, dan 2 wastafel - Toilet wanita terdiri dari 6 WC dan 2 wastafel - Toilet untuk penyandang disabilitas berjumlah 1
2	Musholla	Musholla berukuran 12,96 m ² dan hanya bisa menampung ± 6 pria, 5 wanita dan 1 penumpang disabilitas.	Musholla berukuran 29,75 m ² dan menampung minimal untuk pria (11 normal, 2 penyandang disabilitas) dan wanita (9 normal, 2 penyandang disabilitas).
3	Ruang Ibu Menyusui	Tidak terdapat ruang ibu menyusui.	Dibuat ruang ibu menyusui dengan ukuran 1,75 m x 5 m
4	Kanopi Peron	Tidak terdapat kanopi peron untuk peron 2 yang berada di antara dua jalur.	Dibuat kanopi peron dengan Panjang 100 m

Sumber: Hasil Analisis, 2022

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang sudah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis, zonasi ruang di Stasiun bagi dibagi menjadi 3, yaitu:
 - a. Zona I (zona penumpang bertiket)
Zona I ini adalah peron, yang digunakan untuk naik turun penumpang kereta api;
 - b. Zona II (zona calon penumpang bertiket)
Pada Stasiun Barru, yang termasuk ke dalam Zona II adalah ruang tunggu, ruang ibu menyusui (rencana), toilet, musholla, ruang petugas kebersihan, ruang kepala stasiun, dan ruang PPKA;
 - c. Zona III (zona umum)

Pada Stasiun Barru, yang termasuk ke dalam Zona III adalah Area tunggu, area parkir, area keberangkatan, area kedatangan, area loket, dan area boarding.

2. Alur penumpang pada Stasiun Barru disusun agar nantinya pada saat stasiun sudah beroperasi, penumpang yang akan naik atau turun dari stasiun tidak terhambat dan berjalan sesuai dengan alurnya masing-masing.
3. Hasil analisis kondisi eksisting fasilitas pelayanan penumpang di Stasiun barru berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 63 Tahun 2019 Tentang Standar Pelayanan Minimum Angkutan Orang dengan Kereta api antara lain:
 - a. Toilet yang sudah ada belum sesuai dengan ketentuan standar pelayanan minimum stasiun kelas besar, yaitu hanya terdapat masing masing 1 toilet untuk pria, Wanita, dan penyandang disabilitas;
 - b. Daya tampung musholla tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
 - c. Ruang ibu menyusui belum tersedia di Stasiun Barru;
 - d. Aksesibilitas menuju stasiun belum ada;
 - e. Kanopi peron untuk peron yang berada diantara dua jalur belum tersedia dan tidak sesuai dengan ketentuan;
 - f. Safety line pada peron di Stasiun Barru belum tersedia;

- g. Sirkulasi keluar masuk parkir belum tersedia;
- h. Ruang tunggu dan area boarding sudah tersedia, tetapi belum memiliki tempat duduk.

V. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran yang dapat membantu untuk persiapan pengoperasian Stasiun Barru, antara lain:

1. Memperbaiki fasilitas-fasilitas yang belum memenuhi standar pelayanan minimum pada Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 63 Tahun 2019 dan standar teknis bangunan stasiun pada Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 29 Tahun 2011 dengan tujuan untuk meningkatkan keamanan, keselamatan, dan kenyamanan penumpang untuk persiapan pengoperasian Stasiun Barru;
2. Adapun rekomendasi fasilitas pelayanan untuk persiapan pengoperasian Stasiun Barru yaitu:
 - a. Penambahan jumlah toilet di Stasiun Barru supaya sesuai dengan standar pelayanan minimum untuk stasiun kelas besar yaitu menjadi 2 toilet pria disertai 4 urinoir dan 2 wastafel, 6 toilet wanita disertai 2 wastafel dan 1 toilet untuk penyandang disabilitas.
 - b. Memperluas musholla supaya sesuai dengan ketentuan yang harus memiliki luas minimal 21,5 m² sesuai PM 29 Tahun 2011 dan harus menampung

untuk pria yaitu 11 normal dan 2 penyandang disabilitas serta untuk Wanita menampung 9 normal dan 2 penyandang disabilitas, sehingga perlu perluasan menjadi 28 m².

- c. Membangun ruang untuk ibu menyusui dengan ukuran 1,75 m x 5 m disertai fasilitas lengkap untuk ibu menyusui sesuai dengan standar peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- d. Membangun kanopi peron dengan ukuran panjang menyesuaikan dengan panjang peronsesuai dengan standar pelayanan minimum stasiun kelas besar untuk melindungi penumpang dari teriknya matahari dan derasnya hujan saat melakukan aktivitas naik turun penumpang.
3. Untuk penelitian selanjutnya agar dapat menganalisis standar pelayanan minimum saat stasiun sudah dioperasikan nantinya.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- _____, (2007). *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2007 Tentang Perkeretaapian*.
- _____, (2011). *Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 29 Tahun 2011 Tentang Persyaratan Teknis Bangunan Stasiun Kereta Api*.
- _____, (2011). *Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 33 Tahun*

2011 Tentang Jenis, Kelas dan Kegiatan di Stasiun Kereta Api.

_____, (2019). *Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 63 Tahun 2019 Tentang Standar Pelayanan Minimum Angkutan Orang dengan Kereta Api.*

_____, (2022). *Pedoman Penulisan Kertas Kerja Wajib Program Studi Diploma III Politeknik Transportasi Darat Indonesia – STTD.* Bekasi.

Aryadhi Lalu, E. (2018). *Redesain Stasiun Tugu Yogyakarta dengan Penekanan Sirkulasi, Tata Ruang dan Penampilan Karakter Bangunan.* Yogyakarta: Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia.

Fadli Muhammad. (2019). *Pengembangan Stasiun Jatibarang Guna Meningkatkan Fasilitas Pelayanan Penumpang.* Bekasi: Program Studi Manajemen Transportasi Perkeretaapian, Politeknik Transportasi Darat Indonesia – STTD.

Ningtyas Putri, I. (2021). *Evaluasi Fasilitas Pelayanan Penumpang di Stasiun Boulevard Utara.* Bekasi: Program Studi Manajemen Transportasi Perkeretaapian, Politeknik Transportasi Darat Indonesia – STTD.

Nursabrina Annisa. (2021). *Peningkatan Fasilitas Pelayanan Penumpang Kereta Api di Stasiun Sepanjang Daop 8 Surabaya.* Bekasi: Program Studi Manajemen Transportasi Perkeretaapian, Politeknik Transportasi Darat Indonesia – STTD.

Tjahjadi, S. (1936). *DATA ARSITEK.* Jilid 1. Edisi Tiga Puluh Tiga. Jakarta (ID): Erlangga